PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

Reni Nuraeni
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No. 112-114 Bandung 40132, Phone: +6222504119
Email : rninuraeni21@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the Manufactured Company Sector Construction and Building. The purpose of this study is to determine of the influence the assets structure and liquidity as measured by the current ratio (CR) partially and simultaneously to capital structure as measured by debt-to-equity ratio (DER).

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sample used in this study is an annual financial report in 2009-2013 as many as 30 samples. The test statistic used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, analysis of the correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing using SPSS V.20 for windows.

Results of the analysis showed that the assets structure has positive effect on the capital structure (DER), liquidity negatively effect the capital structure (DER), the assets structure and liquidity and simultaneous partial effect on the capital structure (DER).

Keywords: Asset Structure, Liquidity and Capital Structure (DER)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan kontruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan kontruksi untuk membangun suatu bangunan. Pasar jasa konstruksi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh daya beli dari masyarakat dan pemerintah, dimana daya beli ini berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi makro Indonesia yang mengalami gangguan akibat krisis ekonomi.

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta banyaknya perusahaan–perusahaan yang menjadi besar, faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Modal perusahaan tersebut dapat berasal dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal asing. Perimbangan

atau perbandingan antar kedua golongan modal tersebut dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur finansial suatu perusahaan (Riyanto, 1994 : 10-14).

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001:296).

Struktur Aktiva atau struktur kekayayaan adalah pertimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2008 : 22).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Bambang Riyanto (2001: 25), likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannnya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaaan "likuid" dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangantepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya, Munawir (2004: 31).

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal di Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2013".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan struktur aktiva pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur aktiva pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan struktur modalpada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman dimana penulis dapat menambah wawasan mengenai pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
b. Bagi Peneliti lain
   Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dibidang struktur modal perusahaan, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitiannnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan struktur modal untuk menghasilkan suatu struktur modal yang optimal.
b. Bagi Pihak Lain
   Bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi perekonomian atau prospek suatu perusahaan sebelum seorang investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Aktiva

Struktur Aktiva atau struktur kekayayaan adalah pertimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2008 : 22).

Struktur aktiva dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Struktur\ Aktiva = \frac{Aktiva\ \ Tetap}{Total\ \ Aktiva}\ x\ 100\%$$

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban–kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek (Sutrisno, 2012:14).

Likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

2.1.3 Struktur Modal

Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 1995).

Debt to equity ratio merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno 2009:218).

Adapun rumus untuk menghitung struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ \ Hutang}{Total\ \ Equity}\ x\ 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya jelas dengan membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan kesehatan perusahaannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Setiap keputusan perusahaan dalam menentukan darimana kebutuhan modalnya terpenuhi dan akan berpengaruh pada komposisi struktur modal suatu perusahaan.

Perusahaan dengan struktur aktiva yang fleksibel akan cendurung menggunakan leverage yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktivanya tidak fleksibel. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih banyak maka perusahaan akan memperoleh sumber dana pinjaman karena memiliki jaminan yang cukup besar.

Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva untuk tujuan umum yang dapat digunakan oleh banyak bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, dan sebaliknya pada aktiva untuk tujuan khusus (Houston dan Brigham, 2006:42).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek (lancar). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan mendukung rasio hutang yang relatif tinggi karena kemampuannya yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan

yang dapat mengembalikan hutang–hutangnya akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah besar.

2.2.1 Keterkaitan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Semakin tinggi struktur modal (FATA) maka akan diikuti semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan (LTDER). Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Meidera Elsa Dwi Putri (2012).

2.2.2 Keterkaitan Likuiditas dengan Struktur Modal

Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Pengaruh Likuiditas didukung oleh penelitian Dwi Ema Putera dan I Ketut Wijaya Kesuma (2008) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan menurunkan penggunaan hutang perusahaan, dan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mampu membayar kewajiban jatuh temponya dan total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil.

2.2.3 Keterkaitan Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva mencermikan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki resiko yang lebih kecil, dan menghasilkan tingkat leverage yang besar. Ketika tingkat Likuiditas tinggi, maka kreditur luar akan membatasi jumlah pembiayaan hutang yang tersedia bagi perusahaan (Myers dan Rajan,1998). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas didukung oleh penelitian Devi Verena Sari (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh simultan dari struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2011:64).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh positif secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. OBJEK DAN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011 : 32).

Objek dalam Penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Likuiditas dan Struktur Modal. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009:4).

Metode yang digunakan dalama penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah
   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian agar memperoleh fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.
2. Rumusan Masalah
   Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Struktur Modal dan seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
   Untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara (hipotesis) maka diperlukan sumber data yang teoritis yang relevan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis
   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :
   a. Struktur Aktiva berpengaruh positif secara parsial terhadap Struktur Modal.
   b. Likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap Struktur Modal.
   c. Struktur Aktiva dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.
5. Metode Penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun Instrumen Penelitian
   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data Perusahaan Kontruksi dan Bangunan melalui Bursa Efek Indonesia.
7. Kesimpulan
   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah yang berupa informasi mengenai solusi masalah sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil penulis yaitu "Pengaruh Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal" maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Struktur Aktiva (Variabel X_1)
2. Likuiditas (Variabel X_2)
3. Struktur Modal (Y)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh setelah diolah oleh pihak lain. Data sekunder ini meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang struktur aktiva, likuiditas dan struktur modal. Sumber data tersebut diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory dan JSX Stastik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, serta sumber–sumber terkait.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 5 periode (*Times Series*) dari tahun 2009–2013 dan di ambil 6 Perusahaan (*Cross Section*) sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 buah (*pooled data)* sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Literatur

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

A. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahan Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013.

B. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut : Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Analisis Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi.

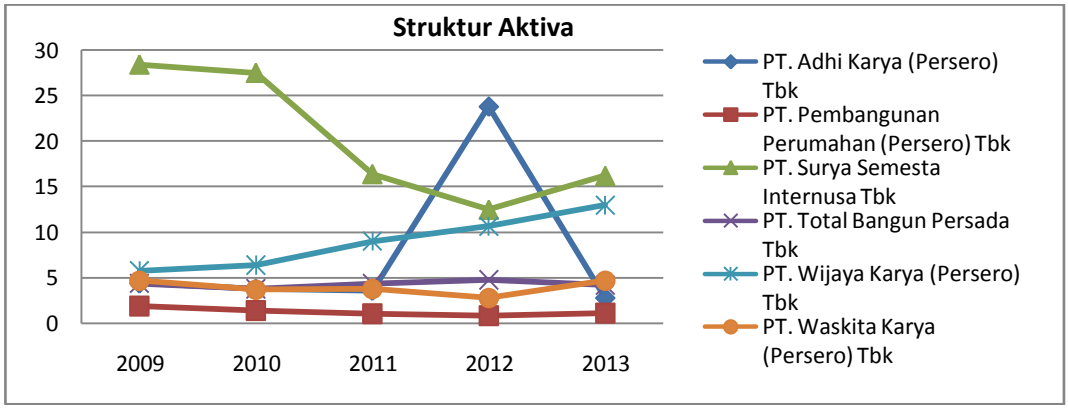
3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

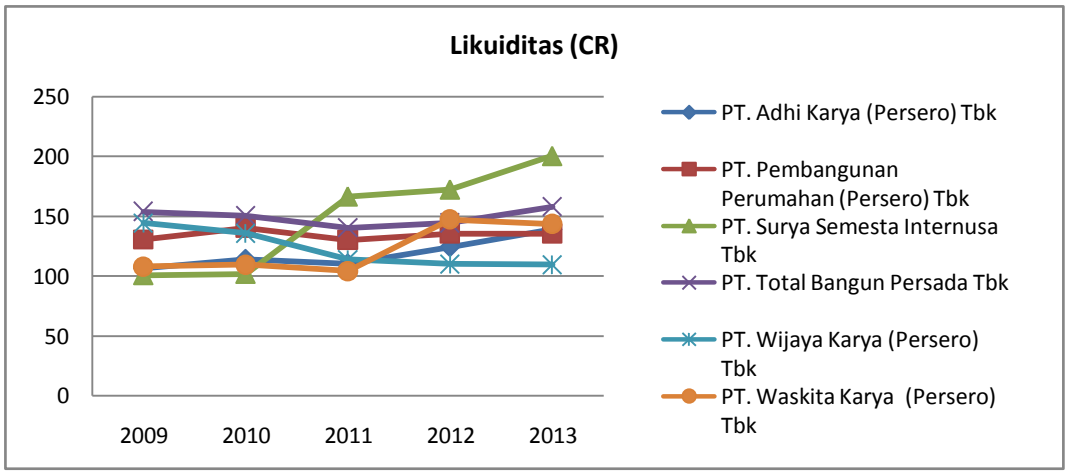
4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Struktur Aktiva Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi Dan Bangunan Periode 2009-2013



Kenaikan struktur aktiva yang tertinggi yaitu sebesar 20,2% pada tahun 2012 dipegang oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan nilai aktiva tetap lebih besar dari peningkatan total aktiva yang berpengaruh pada peningkatan rasio hutang atau aktivitas pendanaan dengan menggunakan hutang tersebut. Jumlah struktur aktiva suatu perusahaan yang tinggi dapat dipastikan jumlah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan tinggi dan cenderung menambah hutang sebagai sumber pendanaannya.

4.1.1.2 Perkembangan Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi Dan Bangunan Periode 2009-2013

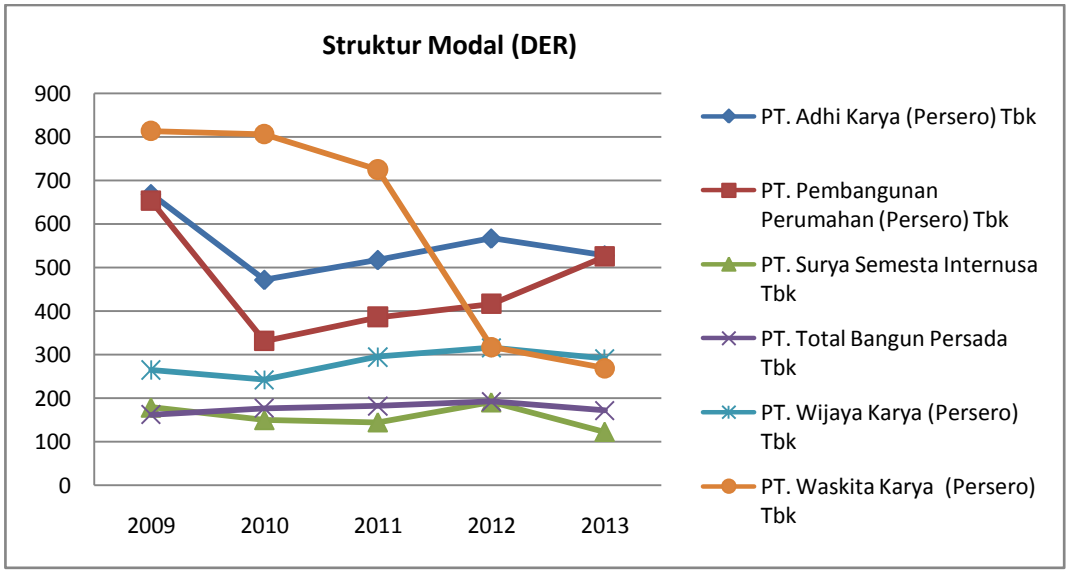


Dapat dilihat perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan periode 2009-2013 mengalami fluktuatif. Peningkatan Likuiditas (CR) tertinggi dialami oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 64,8% dari periode sebelumnya yang hanya 1,1%. Peningkatan likuiditas yang tinggi membuktikan bawa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan-perusahaan yang lain dan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Penurunan tingkat likuiditas dialami oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk karena dari tahun ke tahun perusahaan ini mengalami penurunan secara drastis. Berdasarkan annual report perusahaan, penurunan tingkat likuiditas terjadi

dikarenakan kinerja keuangan perusahaan mendapat tekanan berat dan laju pendapatan melambat sejalan dengan melambatnya pertumbuhan sektor properti dan kontruksi di Indonesia yang disebabkan karena adanya hantaman krisis likuiditas.

4.1.1.3 Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi Dan Bangunan Periode 2009-2013



Beberapa perusahaan mendapatkan nilai struktur modal diatas 100%, hal ini berarti perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dari pada modal sendiri untuk mendanai usahanya. Nilai struktur modal tertinggi didapatkan oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun 2013 sebesar 109,1%. Penurunan struktur modal terendah yaitu pada tahun 2011 pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk sebesar 5,2%. Nilai struktur modal yang rendah diartikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak modal sendiri dibandingkan dengan hutang. Dari sisi investor hal ini dipandang buruk, karena semakin sedikit hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktifitasnya, maka sedikit pula peningkatan pendapatan yang akan diperoleh.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-203,825	167,578		-1,216	,234
	Struktur Aktiva (X1)	11,674	4,071	,427	2,867	,008
	Likuiditas (X2)	3,639	1,310	,413	2,778	,010

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -203{,}825 + 11{,}674\ X_1 + 3{,}639\ X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -203,825 menyatakan bahwa jika struktur aktiva dan likuiditas bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka struktur modal akan bernilai sebesar -203,825 persen.
b. Nilai variabel X_1 yaitu struktur aktiva memiliki koefisien regresi sebesar 11,674, artinya jika struktur aktiva meningkat satu persen, sementara likuiditas konstan, maka struktur modal akan meningkat sebesar 11,674 persen.
c. Nilai variabel X_2 yaitu likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 3,639, artinya jika likuiditas meningkat satu persen, sementara struktur aktiva konstan, maka struktur modal akan meningkat sebesar 3,639 persen.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	151,2289978
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,591
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

Coefficients[a]

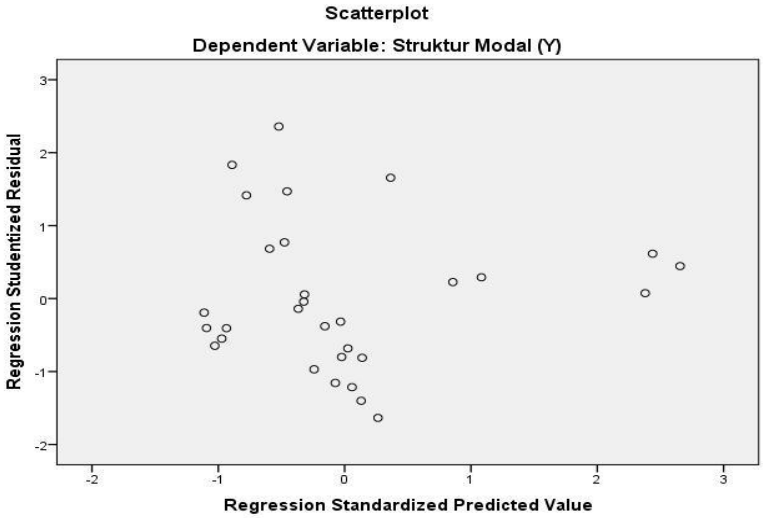
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Aktiva (X1)	,869	1,151
	Likuiditas (X2)	,869	1,151

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variable bebas struktur modal dan likuiditas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan likuiditas waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,693[a]	,481	,442	156,73002	,699

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Aktiva (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *DW* (0,699) berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara Struktur Aktiva (X_1) dan Likuiditas (X_2) dengan Struktur Modal (Y).

a. Analisis Korelasi Parsial Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Correlations

		Struktur Aktiva (X1)	Struktur Modal (Y)
Struktur Aktiva (X1)	Pearson Correlation	1	,576**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	30	30
Struktur Modal (Y)	Pearson Correlation	,576**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Struktur Aktiva (X_1) dengan Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0,576. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin baik struktur aktiva maka akan diikuti semakin meningkatnya struktur modal. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,576 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

b. Analisis Korelasi Parsial Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Correlations

		Likuiditas (X2)	Struktur Modal (Y)
Likuiditas (X2)	Pearson Correlation	1	,568**
	Sig. (1-tailed)		,001
	N	30	30
Struktur Modal (Y)	Pearson Correlation	,568**	1
	Sig. (1-tailed)	,001	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Likuiditas (X_2) dengan Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0,568. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah berlawanan, artinya semakin meningkat likuiditas maka akan diikuti semakin meningkatnya struktur modal. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,568 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

c. Analisis Koelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693[a]	,481	,442	156,73002

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Aktiva (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Struktur Aktiva (X_1) dan Likuiditas (X_2) dengan Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0,693. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik struktur aktiva dan likuiditas maka akan diikuti semakin meningkatnya struktur modal. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,693termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799.

4.2.4 Analisis Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693[a]	,481	,442	156,73002

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Aktiva (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,481 atau 48,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva danlikuiditas, secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabelstruktur modal sebesar 48,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 48,1% = 51,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti profitabilitas, operating leverage, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta* x *Zero Order*.

a. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Struktur Aktiva (X1)	,427	,576
	Likuiditas (X2)	,413	,568

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Struktur aktiva (X_1) 0,427 x 0,576 = 0,246 atau 24,6%

Likuiditas (X_2) 0,413 x 0,568 = 0,235 atau 23,5%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel struktur aktiva (X_1) dengan kontribusi pengaruh sebesar 24,6%, sedangkan variabel likuiditas (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,5%.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

a. Uji Parsial (Uji t)

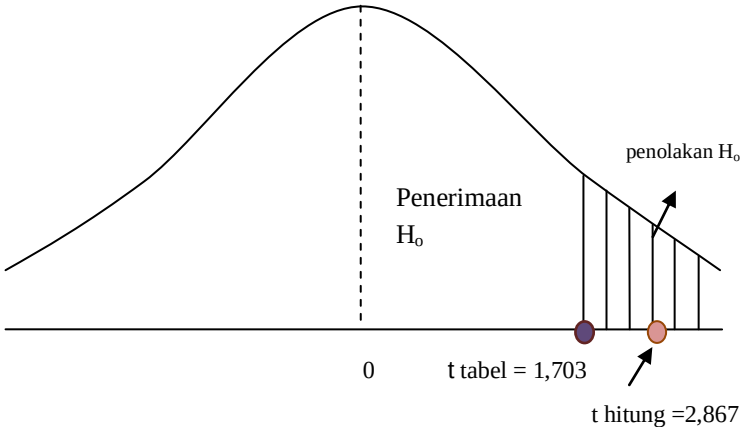
1. Pengujian Hipotesis Struktur Aktiva (X_1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-203,825	167,578		-1,216	,234
	Struktur Aktiva (X1)	11,674	4,071	,427	2,867	,008
	Likuiditas (X2)	3,639	1,310	,413	2,778	,010

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel struktur aktiva (X_1) adalah sebesar 2,867. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian satu pihak sebesar (1,703). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable struktur aktiva(X_1) sebesar 2,867> t tabel (1,703), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0ditolak dan H_1diterima. Artinya secara parsial, struktur aktivaberpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y).Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji parsial sebagai berikut:



Penolakan dan Penerimaan H_0 Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

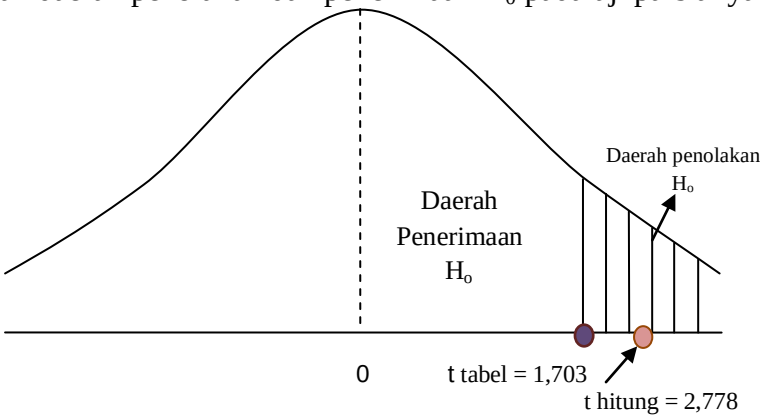
2. Pengujian Hipotesis Likuiditas (X_2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-203,825	167,578		-1,216	,234
	Struktur Aktiva (X1)	11,674	4,071	,427	2,867	,008
	Likuiditas (X2)	3,639	1,310	,413	2,778	,010

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel likuiditas(X_2) adalah sebesar 2,778. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian satu pihak sebesar (1,703). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable likuiditas(X_2) sebesar 2,778> t tabel (1,703), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0ditolak dan H_1diterima. Artinya secara parsial, likuiditasberpengaruhnegatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y). Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji parsial yaitu :



Penolakan dan Penerimaan H_0 Likuiditas Terhadap Struktur Modal

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

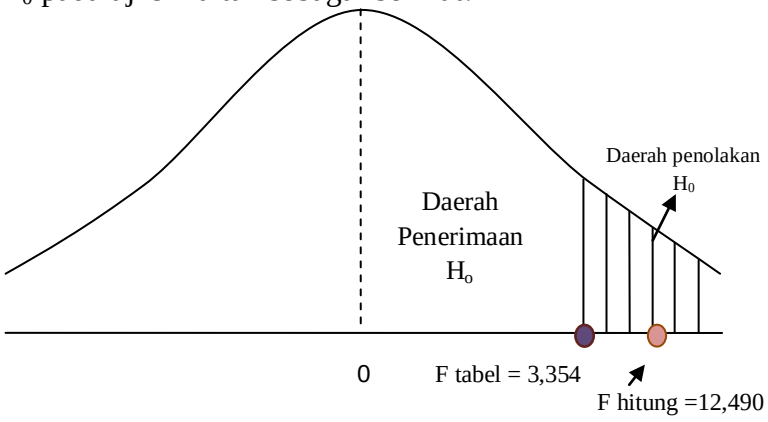
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613594,355	2	306797,178	12,490	,000[b]
	Residual	663236,083	27	24564,299		
	Total	1276830,439	29			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Aktiva (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,490 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan df_1: 2 dan df_2: n-k-1 (30-2-1) = 27, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena F_{hitung} (12,490) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan likuiditas, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji simultan sebagai berikut:



Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji Simultan Terhadap Struktur Modal

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan Struktur Aktiva pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010-2012 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini diakibatkan oleh dampak krisis finansial global. Sedangkan peningkatan Struktur Aktiva yang tinggi disebabkan karena adanya peningkatan nilai

aktiva tetap lebih besar dari peningkatan total aktiva. Kenaikan struktur aktiva suatu perusahaan yang tinggi dapat dipastikan jumlah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan menjadi tinggi dan cenderung menambah hutang sebagai sumber pendanaannya.

2. Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2009-2013 mengalami fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya. Peningkatan tingkat likuiditas disebabkan oleh penggunaan hutang yang menurun dan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang tinggi sehingga membuktikan bawa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Penurunan tingkat likuiditas disebabkan karena aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar yang berdampak pada pendapatan perusahaan menurun serta disebabkan karena faktor lain yaitu karena adanya hantaman krisis likuiditas.
3. Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2009-2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan struktur modal dapat disebabkan karena perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dari pada modal sendiri untuk mendanai usahanya. Sedangkan penurunan struktur modal dapat disebabkan karena perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak modal sendiri dibandingkan dengan hutang. Semakin sedikit hutang yang digunakan untuk mendanai aktifitasnya, maka sedikit pula peningkatan pendapatan yang akan diperoleh.
4. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal sebagai berikut :
   a. Secara parsial Struktur Aktiva (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-201, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 24,6%.
   b. Secara parsial Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 23,5%.
   c. Secara simultan Struktur Aktiva (X_1) dan Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2009-2013 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 48,1%. Sedangkan sisanya sebesar 51,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Dari penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan kontruksi dan

bangunan dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnisnya, dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah pinjaman hutang dan modal sendiri agar Struktur Modal perusahaan bisa mencapai optimal.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa depan.

3. Bagi Peneliti dan Kalangan Akademis

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan, menambah, memodifikasi, atau mengganti variabel-variabel yang cenderung lebih berpengaruh terhadap Struktur Modal dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi :*BPFE Yogyakarta.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Buku I, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Bambang Riyanto. 1994. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

----------. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,*Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE

Bram Hadianto. 2006. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 200-2006* : Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order.* Jurnal Manajemen. Vol. 7.No.2.

Devi Verena Sari dan A. Mulyo Haryanto. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010* .Diponegoro Journal Of Management. Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Hal. 1 ISSN : 2337-3792.

Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta :Ghalia Indonesia.

Dwi E. Putra dan I Ketut W. Kesuma. 2008. *PengaruhProfitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif Di BEI.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Houston, Joel F dan Eugene F Brigham. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan.* Edisi ke sepuluh. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Martonodan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia.

Meidera Elsa Dwi Putri. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.

Mela A. Pauji. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Bunga Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.* Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4* Liberty : Yogyakarta.

Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghaila Indonesia

Sayilgan, Guven.,Hakan Karabacak, dan Guray Kucukkocaoglu. 2006. *The Firm-Specific Determinants of Corporate Capital Structure: Evidence from Turkish Panel Data. Investment Management and Financial Innovations*, 3 (3), pp: 125-139.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.* Edisi VIII. Yogyakarta: EKONSIA

Umi Narimawati. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung : Agung Media

http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandan tahunan.aspx